

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERTAMINA (PERSERO) PERIODE 2019 - 2023**

Imelda Salsabila<sup>1</sup>, Agung Widhi Kurniawan<sup>2</sup>, Annisa Paramaswary Aslam<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>) Universitas Negeri Makassar  
 imeldasalsabilaa9@gmail.com

**Submitted: 16 Oktober 2024, Accepted: 13 November 2024, Published: 16 Desember 2024**

**Abstrak:** Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada PT. Pertamina (Persero). Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data informasi yaitu data sekunder. Jenis penelitian ini menjelaskan Populasi dalam penelitian ini ialah data laporan keuangan PT. Pertamina (Persero) terhadap periode 2019-2023. Teknik Pengambilan sampel penelitian ini dari laporan keuangan PT. Pertamina (Persero). Pengumpulan data dilakukan dengan data keuangan PT. Pertamina (Persero) secara eksklusif dari laporan keuangan yang dipublikasikan secara resmi. Teknik analisis data adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Pertamina (Persero) periode 2019 - 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan, kinerja keuangan perusahaan yang mengalami fluktuasi setiap tahun, dengan beberapa rasio meningkat dan lainnya menurun. Likuiditas perusahaan, menunjukkan kemampuan baik. Meskipun ada penurunan di beberapa tahun, rasio ini tetap aman. Rasio lancar pada 2023 meningkat. Dalam profitabilitas, perusahaan menghadapi tantangan, terutama pada *gross profit margin (GPM)* dan *net profit margin (NPM)* yang menurun pada 2020 dan 2022, rasio *return on assets (ROA)* dan *return on equity (ROE)* meningkat pada 2022 dan 2023. Adapun pada Perputaran persediaan dan piutang menunjukkan manajemen arus kas yang baik. Secara keseluruhan, meskipun ada area yang memerlukan perbaikan, perusahaan memiliki fondasi yang kuat untuk masa depan.

**Abstract:** The research aims to find out how the financial performance of PT. Pertamina (Persero). This type of research uses quantitative research using a descriptive approach. The method for collecting information data is secondary data. This type of research explains that the population in this study is PT financial report data. Pertamina (Persero) for the 2019-2023 period. The sampling technique for this research was from the financial reports of PT. Pertamina (Persero). Data collection was carried out using PT financial data. Pertamina (Persero) exclusively from officially published financial reports. Data analysis techniques are liquidity ratios, profitability ratios, solvency ratios and activity ratios to determine PT's financial performance. Pertamina (Persero) for the period 2019 - 2023. The results of this research show that the company's financial performance fluctuates every year, with some ratios increasing and others decreasing. Company liquidity, showing good capabilities. Even though there have been declines in several years, this ratio remains safe. The current ratio in 2023 will increase. In terms of profitability, the company faces challenges, especially in *gross profit margin (GPM)* and *net profit margin (NPM)* which decrease in 2020 and 2022, *return on assets (ROA)* and *return on equity (ROE)* ratios increase in 2022 and 2023. Meanwhile on Inventory and receivables turnover shows good cash flow management. Overall, although there are areas that need improvement, the company has a strong foundation for the future.

**Keywords:** Financial Performance, Financial Ratios

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, Rasio keuangan

## I. PENDAHULUAN

Suatu kegiatan usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Seperti Pertumbuhan laba yang diperoleh dalam suatu periode, apakah mencapai target atau bahkan melebihi target. Jika suatu perusahaan mencapai target atau melebihi target, manajemen dapat dikatakan berhasil dan jika sebaliknya perolehan laba tidak mencapai target, maka dapat dikatakan gagal dalam menjalankan misi perusahaan. Analisis laporan keuangan perlu disusun untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut meningkat atau bahkan menurun dan didalam menganalisis laporan keuangan diperlukan alat analisis keuangan, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Pengukuran kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien (Munawir, 2011:50). Pengukuran kinerja perusahaan menjadi hal yang sangat penting bagi manajemen untuk melakukan evaluasi terhadap performa perusahaan dan perencanaan tujuan di masa mendatang.

Tabel 1. Laporan Keuangan PT. Pertamina (Persero) Periode 2019 – 2023

Keterangan	2019 Rp	2020 Rp	2021 Rp	2022 Rp	2023 Rp
Laba bersih	31.115.389.000	15.763.196.280	34.117.252.400	61.270.450.720	63.832.439.120
Total Aset	1.054.933.765.800	1.096.720.767.525	1.277.347.980.850	1.432.918.735.800	1.380.827.959.275
Penjualan	863.530.115.200	653.558.642.320	906.338.577.680	1.337.838.898.800	1.194.415.917.120
Total Modal	493.401.125.280	492.568.382.640	525.242.676.560	586.512.418.800	652.916.248.960
Total Hutang	564.007.427.075	595.811.286.750	703.271.769.625	795.618.074.400	781.452.491.200

Sumber : PT. Pertamina (Persero) Tahun 2024

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa Laporan keuangan PT. Pertamina (Persero) periode 2019-2023 mencerminkan dinamika kinerja keuangan perusahaan. Pada 2019, Pertamina mencatat laba bersih Rp 31,1 triliun dengan total aset Rp 1.054,9 triliun, penjualan Rp 863,5 triliun, modal Rp 493,4 triliun, dan hutang Rp 564 triliun. Tahun 2020 menjadi masa sulit akibat pandemi COVID-19, dengan laba bersih turun menjadi Rp 15,8 triliun dan penjualan menurun signifikan ke Rp 653,5 triliun. Namun, total aset tetap naik menjadi Rp 1.096,7 triliun, meski diiringi peningkatan hutang ke Rp 595,8 triliun untuk menjaga likuiditas Pada 2021, Pertamina menunjukkan tanda pemulihan, dengan laba bersih naik menjadi Rp 34,1 triliun, penjualan kembali meningkat ke Rp 906,3 triliun, dan total aset mencapai Rp 1.277,3 triliun. Kinerja ini berlanjut pada 2022, saat laba bersih melonjak ke Rp 61,3 triliun, didukung kenaikan penjualan menjadi Rp 1.337,8 triliun, serta pertumbuhan aset hingga Rp 1.432,9 triliun. Total modal juga meningkat ke Rp 586,5 triliun, meskipun hutang turut naik ke Rp 795,6 triliun untuk mendukung ekspansi. Tahun 2023 menunjukkan stabilitas, dengan laba bersih naik tipis ke Rp 63,8 triliun. Total aset turun sedikit ke Rp 1.380,8 triliun, sementara penjualan mencapai Rp 1.194,4 triliun. Penurunan hutang ke Rp 781,4 triliun menandakan pengelolaan keuangan yang lebih efisien. Secara keseluruhan, laporan ini menunjukkan pemulihan yang solid setelah pandemi, dengan pertumbuhan laba, modal, dan penjualan yang kuat, serta pengelolaan hutang yang baik.

### Tinjauan Literatur

#### 1. Laporan Keuangan

Menurut Prihadi (2020:8) laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan. Menurut Munawir dan Fahmi (2020:22) laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai

oleh perusahaan yang bersangkutan. Menurut Budiman (2020:3) laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu.

Menurut Hartono (2022:19) Fungsi laporan Keuangan yaitu sebagai berikut:

- Untuk Menilai Kondisi Usaha  
Seluruh laporan ini berguna sebagai penilai kondisi usaha. Maksudnya jika dari catatan keuangan terlalu banyak kerugian, berarti perusahaan sedang mengalami kemunduran dan sebaliknya.
- Sebagai bahan evaluasi  
Laporan keuangan diperlukan untuk bahan evaluasi. Bisa dipastikan jika tidak ada laporan tersebut, evaluasi yang dilakukan tidak akan maksimal bahkan seperti melakukan hal yang sia-sia. Seluruh laporan ini adalah parameter evaluasi untuk menjelaskan permasalahan dan solusinya. Jika terjadi kemunduran perusahaan, maka bisa ditentukan apa penyebab kemunduran tersebut dan bagaimana jalan keluarnya.
- Bentuk Pertanggung Jawaban Perusahaan  
Laporan keuangan juga berfungsi sebagai pertanggungjawaban perusahaan. Baik kepada investor maupun kepada pemerintah yang terkait dengan pajak dan lain sebagainya. Jika laporan keuangan detail, berarti perusahaannya bisa dikatakan kredibel di mata para stakeholder dan sebaliknya perusahaan dengan laporan keuangan berantakan bisa dikatakan sebagai badan usaha yang tidak kredibel dan berpotensi mengalami masalah kedepannya.

## 2. Kinerja Keuangan

Menurut Subranyam dan Wild (2008:101) "kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan dan biaya menghasilkan angka laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan". Pengukuran kinerja merupakan analisis data serta pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Bagi investor informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain.

Tujuan kinerja keuangan yaitu sebagai berikut:

- Mengetahui Tingkat likuiditas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- Mengetahui tingkat solvabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut diikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang
- Mengetahui tingkat rentavbilas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- Mengetahui tingkat stabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usaha dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya serta membayar beban bunga atas hutang pada waktunya.

## II. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian Kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Deskriptif mengenai informasi yang ada dan disusun menjadi uraian yang lengkap dan menyeluruh mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan. Penulis melakukan penelitian di PT. Pertamina (Persero). Metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data informasi yaitu Data Sekunder. Data Sekunder yaitu data yang dikumpulkan sendiri yang diperoleh dari sumber terdahulu misalnya dari buku, jurnal atau *website* dan lainnya.

### 2. Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiyono (2021:126) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Pertamina (Persero) (Toto Suwarsa,2021)

Menurut Sugiyono (2021:127) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Berdasarkan definisi tersebut maka yang menjadi sampel dalam penelitian adalah data laporan keuangan 5 tahun yaitu tahun 2019 - 2023 pada PT. Pertamina (Persero). (Cahyadi,2022)

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini. Data keuangan PT. Pertamina (Persero) secara eksklusif dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan secara resmi. Pendekatan analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi kinerja keuangan PT. Pertamina (Persero), Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan rumus rasio likuiditas, rasio provitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Adapun rasio likuiditas yang terdiri dari rasio lancar dan rasio cepat kemudian rasio profitabilitas yang terdiri dari *Net Profit Margin (NPM)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, serta *Return On Investment (ROI)* lalu rasio solvabilitas yang terdiri dari rasio utang terhadap aktiva dan rasio utang terhadap *equity* selanjutnya rasio aktivitas yang terdiri dari perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva untuk mengetahui bagaimana menilai kinerja keuangan yang di hasilkan PT. Pertamina (Persero) apakah meningkat atau menurun pendapatan asetnya terhadap periode 2019-2023.

### 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah

#### 1) Rasio Likuiditas

##### A. Rasio Lancar

$$= \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100 \%$$

##### B. Rasio Cepat

$$= \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100 \%$$

- 2) Rasio Profitabilitas
- A. Gross Profit Margin  

$$= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$
- B. Net Profit Margin  

$$= \frac{\text{Laba Setelah Bunga \& Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$
- C. Return On Assets  

$$= \frac{\text{Laba Sebelum Bunga \& P}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$
- D. Return On Equity  

$$= \frac{\text{Laba Be}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$$
- E. Return On Investment  

$$= \frac{\text{Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$
- 3) Rasio Solvabilitas
- A. Rasio Utang Terhadap Aktiva  

$$= \frac{\text{Total Liabilitas/Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$
- B. Rasio Utang Terhadap Equity  

$$= \frac{\text{Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100 \%$$
- 4) Rasio Aktivitas
- A. Perputaran persediaan  

$$= \frac{\text{Harga Pokok Barang yang dijual}}{\text{Persediaan}}$$
- B. Rasio Perputaran Piutang  

$$= \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan Tahunan}}$$
- C. Perputaran Aktiva Tetap  

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}} \times 100 \%$$
- D. Perputaran Total Aktiva  

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

##### 1. Rasio Likuiditas

Tabel 2. Rasio Likuiditas

Tahun	Rasio Lancar (%)	Rasio Cepat (%)
2019	189,75 %	141,16 %
2020	215,84 %	189,98 %
2021	180,72 %	133,05 %
2022	179,60 %	134,89 %
2023	204,41 %	156,93 %

Sumber : PT. Pertamina (Persero) Tahun 2024 (Data Diolah)

## 2. Rasio Profitabilitas

Tabel 3. Rasio Profitabilitas

Tahun	<i>Gross Profit Margin (%)</i>	Net Profit Margin (%)	Return On Assets (%)	Return On Equity (%)	Return On Invesment (%)
2019	14,88 %	3,60 %	7,03 %	8,06 %	2,94 %
2020	16,16 %	2,41 %	3,12 %	2,53 %	1,43 %
2021	12,08 %	3,76 %	4,75 %	6,48 %	2,67 %
2022	15,35 %	4,57 %	7,21 %	10,52 %	4,27 %
2023	10,50 %	5,34 %	8,11 %	11,42 %	4,62 %

Sumber : PT. Pertamina (Persero) Tahun 2024 (Data Diolah)

## 3. Rasio Solvabilitas

Tabel 4. Rasio Solvabilitas

Tahun	Rasio Utang Terhadap Aktiva (%)	Rasio Utang Terhadap Equity (%)
2019	53,46 %	114,31%
2020	54,32 %	120,96 %
2021	55,05 %	133,89 %
2022	55,52 %	135,65 %
2023	56,59 %	119,68 %

Sumber : PT. Pertamina (Persero) Tahun 2024 (Data Diolah)

## 4. Rasio Aktivitas

Tabel 5. Rasio Aktivitas

Tahun	Perputaran Persediaan (Kali)	Perputaran Piutang (Hari)	Perputaran Aktiva Tetap (%)	Perputaran Total Aktiva (%)
2019	7.90 Kali	5.95 Hari	2,059 %	81,85 %
2020	7.05 Kali	6.12 Hari	1,565 %	59,59 %
2021	6.55 Kali	3.44 Hari	2,704 %	70,95 %
2022	7.61 Kali	11.70 Hari	11,392 %	93,36 %
2023	7.11 Kali	12.18 Hari	2,911 %	86,49 %

Sumber : PT. Pertamina (Persero) Tahun 2024 (Data Diolah)

## Pembahasan

### 1. Rasio Likuiditas

Rasio lancar PT. Pertamina (Persero) periode 2019-2023 menunjukkan fluktuasi dalam kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada 2019, rasio ini sebesar 189,75%, menandakan kemampuan yang baik dalam membayar utang jangka pendek, dan meningkat menjadi 215,84% pada 2020, mencerminkan perbaikan likuiditas. Namun, pada 2021 dan 2022 rasio ini turun masing-masing menjadi 180,72% dan 179,60%, meski masih di atas ambang batas 1, yang menandakan kemampuan cukup baik untuk melunasi kewajiban jangka pendek. Pada 2023, rasio kembali naik menjadi 204,41%, menunjukkan peningkatan likuiditas dibandingkan tahun sebelumnya. Rasio cepat juga mencerminkan pola yang serupa. Pada 2019, rasio ini sebesar 141,16%, meningkat signifikan menjadi 189,98% pada 2020, mengindikasikan peningkatan kemampuan perusahaan

melunasi kewajiban dengan aset yang sangat likuid. Namun, pada 2021 rasio turun menjadi 133,05% dan terus menurun pada 2022, meski tetap di atas ambang batas yang baik. Pada 2023, rasio cepat naik kembali menjadi 156,93%, menunjukkan perbaikan likuiditas dengan aset yang sangat likuid lebih besar dibandingkan kewajiban lancar.

## 2. Rasio Profitabilitas

Kinerja *Gross Profit Margin* (GPM) PT. Pertamina (Persero) menunjukkan penurunan signifikan selama periode 2019-2023. Pada 2019, GPM tercatat sebesar 14,88%, menjadi yang tertinggi, namun turun drastis ke 16,16% pada 2020 akibat peningkatan biaya produksi atau penurunan harga jual. Meskipun sempat membaik menjadi 12,08% pada 2021, GPM kembali turun ke 15,35% pada 2022, dan mencapai titik terendah 10,50% di 2023, menandakan tantangan besar dalam menjaga profitabilitas. *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan tren yang lebih positif. Pada 2019, NPM tercatat 3,60% dan turun menjadi 2,41% di 2020. Namun, perusahaan berhasil meningkatkan NPM berturut-turut sejak 2021 hingga 2023, dengan angka tertinggi 5,34% pada 2023. Hal ini mencerminkan keberhasilan dalam meningkatkan efisiensi dan mengelola biaya, sehingga laba bersih dari setiap penjualan meningkat. Pada *Return on Assets* (ROA), perusahaan menunjukkan perbaikan efisiensi penggunaan aset, meski mengalami fluktuasi. Dari 7,03% di 2019, ROA turun ke 3,12% pada 2020. Perbaikan mulai terlihat pada 2021 dengan 4,75% dan meningkat signifikan menjadi 7,21% di 2022 serta stabil di 8,11% pada 2023, menandakan efisiensi yang terus terjaga. *Return on Equity* (ROE) mencatat tren peningkatan yang solid. Dari 8,06% pada 2019, angka ini turun ke 2,53% di 2020. Namun, perbaikan terlihat pada 2021 dengan 6,48%, naik lagi menjadi 10,52% di 2022, dan mencapai puncaknya di 11,42% pada 2023, menunjukkan pengelolaan modal yang semakin efisien untuk menghasilkan laba. Pada *Return on Investment* (ROI), perusahaan menunjukkan efisiensi yang perlahan meningkat. Setelah mencatat angka rendah 2,94% di 2019, ROI turun ke 1,43% di 2020. Tren perbaikan dimulai sejak 2021, mencapai 2,67%, dan terus meningkat hingga 4,27% pada 2022. Di 2023, ROI stabil di 4,62%, menandakan keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan efisiensi aset untuk menghasilkan laba.

## 3. Rasio Solvabilitas

Rasio utang terhadap aktiva PT. Pertamina (Persero) menunjukkan tren yang cenderung stabil dengan sedikit peningkatan selama periode 2019-2023. Pada 2019, rasio ini berada di angka 53,46%, mengindikasikan ketergantungan yang rendah terhadap utang. Peningkatan bertahap terjadi hingga mencapai puncaknya pada 2022 sebesar 55,52%, sebelum turun sedikit menjadi 56,59% pada 2023. Meskipun ada kenaikan, rasio ini masih berada pada level yang moderat, mencerminkan kondisi keuangan yang relatif sehat. Rasio utang terhadap ekuitas mencatat pola serupa, dengan peningkatan dari 114,31% pada 2019 hingga puncaknya di 135,65% pada 2022, sebelum menurun ke 119,68% pada 2023. Peningkatan ini menunjukkan perusahaan lebih banyak mengandalkan utang dalam pendanaan selama periode tersebut, mungkin untuk mendukung ekspansi atau investasi. Penurunan di tahun terakhir mencerminkan upaya perusahaan mengurangi ketergantungan pada utang, yang dapat disebabkan oleh perbaikan kondisi keuangan atau restrukturisasi kewajiban.

#### 4. Rasio Aktivitas

Perputaran persediaan pada 2019 mencapai 7,90 kali, menunjukkan efisiensi pengelolaan persediaan yang baik. Namun, angka ini menurun menjadi 7,05 kali pada 2020 dan 6,55 kali pada 2021, mencerminkan penurunan efisiensi akibat berbagai faktor seperti penurunan permintaan atau penumpukan stok. Pada 2022, angka kembali meningkat menjadi 7,61 kali, sebelum turun sedikit menjadi 7,11 kali pada 2023. Secara keseluruhan, efisiensi pengelolaan persediaan perusahaan masih tergolong baik. Perputaran piutang menunjukkan tren yang fluktuatif. Pada 2019, piutang ditagih rata-rata dalam 5,95 hari, yang meningkat menjadi 6,12 hari pada 2020, mencerminkan efisiensi yang membaik. Namun, pada 2021, terjadi penurunan signifikan menjadi 3,44 hari, mengindikasikan kesulitan penagihan. Pada 2022, rasio melonjak ke 11,70 hari dan meningkat lagi menjadi 12,18 hari pada 2023, menunjukkan peningkatan efisiensi penagihan yang berkelanjutan. Perputaran aktiva tetap mencatat efisiensi yang baik pada 2019 dengan rasio 2,059%. Namun, pada 2020 turun menjadi 1,565%, sebelum meningkat signifikan ke 2,704% pada 2021. Tahun 2022 menunjukkan lonjakan luar biasa ke 11,392%, kemungkinan akibat perubahan signifikan dalam data atau metode perhitungan. Pada 2023, rasio kembali ke 2,911%, mencerminkan perbaikan dibandingkan 2020. Perputaran total aset pada 2019 mencapai 81,85%, menurun menjadi 59,59% pada 2020 akibat penurunan penjualan. Pada 2021, rasio meningkat menjadi 70,95% dan mencapai puncaknya pada 2022 di 93,36%, menunjukkan efisiensi penggunaan aset yang sangat baik. Meskipun pada 2023 rasio turun menjadi 86,49%, perusahaan tetap menunjukkan efisiensi yang solid dalam memanfaatkan asetnya.

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Perusahaan telah menunjukkan peningkatan kinerja keuangan dalam hal pengelolaan aset selama periode 2019-2023. Ini terlihat dari perbaikan dalam pengelolaan piutang, aktiva tetap, dan total aset perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan semakin efisien dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya.
2. Perusahaan menunjukkan peningkatan efisiensi dalam penggunaan aset dan modal meski menghadapi tantangan pada *Gross Profit Margin*. Tren peningkatan pada ROA, ROE, dan NPM mengindikasikan perbaikan dalam profitabilitas dan efisiensi biaya, meski terdapat tantangan dalam mengelola biaya produksi atau mempertahankan harga jual.
3. Kondisi keuangan perusahaan cukup baik selama periode 2019-2023. Meskipun sempat ada peningkatan utang pada tahun-tahun sebelumnya, perusahaan berhasil mengendalikannya dan bahkan mengurangi ketergantungan pada utang di tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki manajemen utang yang baik dan kondisi keuangan yang stabil.
4. Kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan selama periode 2019-2023. Perusahaan menjadi lebih efisien dalam mengelola uang dan asetnya. Meskipun ada sedikit naik turun dalam pengelolaan persediaan, secara umum perusahaan tetap mampu memanfaatkan sumber dayanya dengan baik untuk mendukung penjualan.

### Saran

1. Pertahankan likuiditas untuk memastikan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek.

2. Optimalkan pengendalian biaya produksi untuk meningkatkan profitabilitas
3. Kurangi ketergantungan pada utang untuk mengurangi risiko keuangan
4. Tingkatkan efisiensi aset dan persediaan untuk mendukung pertumbuhan penjualan.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Adiwinata, M. D. (2017). *Analisis Return On Investment (ROI) dan Residual Income (RI) Guna Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT. NIPPOM INDOSARI COEPINDO, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 111-117
- Arifiani, R. (Oktober 2019). Pengaruh *Return On asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham Berdasarkan *Closing Price* (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis*, 2338-0411.
- Aprianti, A. Y. (September 2022). Analisis Pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Equity Rasio (DER)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap pertumbuhan laba pada PT. Sat Nusa Persada TBK. *Jurnal Bina Manajemen*, 116-135.
- Cahyadi. (2022). Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Baja Ringan di PT. Arthanindo Cemerlang. *Emabi : ekonomi dan manajemen bisnis*, 60-73.
- Fanalisa, F. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 223-243
- Fiolita, A. Z. (2023). Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2020-2023. *Msej*, 4911-4925.
- Ginting, M. C. (2018). Peranan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas. *Jurnal manajemen*, 2301-6256.
- Gelatan, A. S. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Sekolah Dasar Fretigo. *Jurnal ulet*, 2579-7336.
- Hapsari, D. F. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan dan Perkebunan. *Ncaf*, 66-72.
- Muhammad, S. K. (2023). Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk. *Khazanah journal*, 16-31.
- PT. Pertamina (Persero). Laporan Keuangan *Pertamina*. <https://www.pertamina.com/id/laporan-keuangan> diakses 1 Agustus 2024
- PT. Pertamina (Persero). (2017). Pertamina berperan penting dalam pertumbuhan *Gross Profit Margin* Indonesia. *Pertamina*.

<https://www.pertamina.com/id/news-room/news-release/pertamina-berperan-penting-dalam-pertumbuhan-gdp-indonesia> diakses 16 Agustus 2024

PT. Pertamina (Persero). (2020). Masih pandemi COVID-19, kontribusi Pertamina lebih Rp 1,5 triliun . *Pertamina*. <https://pertamina.com/id/news-room/news-release/masih-pandemi-COVID-19-kontribusi-pertamina-lebih-rp1-5-triliun> diakses 16 Agustus 2024

Ritonga,(2016) Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Dan *Return On Equity* Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara.

Rahman, H. F. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Kapuas Tata Steel Banjarbaru. *Jieb : jurnal ilmiah ekonomi bisnis*, 110-126.

Rahmawati, M. Y. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal riset manajemen Indonesia*, 94-101.

Rizal, D. I. (2022). Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Argha Karya Prima Industri Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2020. *Neraca peradaban*, 197-205.

Sugiono. (2019). Jenis Penelitian Kualitatif.

Selvia S.Lafau, E. F. (2021). Analisis *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Tahun 2016-2018. *Balance : jurnal riset akuntansi dan bisnis* , 2622-9803.

Sari, A. K. (2022). Pengaruh modal kerja, *Gross Profit Margin* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Profitabilitas PT. HM SAMPOERNA TBK . *Sibatik Journal* , 2809-8544.

Virgantara, D. Z. (Desember 2021). Pengaruh Modal Kerja, Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Indeks *Pefindo i-Grade* Periode 2007-2018. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi* .